



# BRAVO'S

Jurnal Program Studi  
Pendidikan Jasmani dan  
Kesehatan

Volume 08  
No. 01, 2020  
page 13-18

## Article History:

Submitted:  
dd-mm-20xx  
Accepted:  
dd-mm-20xx  
Published:  
dd-mm20xx

## PELATIHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENJASKES BERORIENTASI PADA MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF

Hartati<sup>1</sup>, Silvi Aryanti<sup>2</sup>, Destriana<sup>3</sup>, Destriani<sup>4</sup>,  
Herri Yusfi<sup>5</sup>, Wahyu Indra Bayu<sup>6</sup>

1,2,3,4,5,6 **Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan  
FKIP Universitas Sriwijaya**

<sup>1</sup>[hartati@fkip.unsri.ac.id](mailto:hartati@fkip.unsri.ac.id) <sup>2</sup>[silviaryanti@fkip.unsri.ac.id](mailto:silviaryanti@fkip.unsri.ac.id) <sup>3</sup>[destriana@fkip.unsri.ac.id](mailto:destriana@fkip.unsri.ac.id)  
<sup>4</sup>[destriani@fkip.unsri.ac.id](mailto:destriani@fkip.unsri.ac.id) <sup>5</sup>[herriyusfi@fkip.unsri.ac.id](mailto:herriyusfi@fkip.unsri.ac.id) <sup>6</sup>[wahyu.indra@fkip.unsri.ac.id](mailto:wahyu.indra@fkip.unsri.ac.id)

URL: <https://doi.org/10.32682/bravos.v8i1.1451> DOI: 10.32682/bravos.v8i1.1451

### Abstract

This community service aims to develop Physical Education teaching materials oriented to Interactive Learning Media on PE Teachers in Belitang Oku Timur District which can be used to support learning. This learning media was created by combining various kinds of multimedia objects such as text, images, animation, audio, video, and interactive buttons. This community service was carried out in Belitang Oku Timur District. The object of this community service is interactive learning media. The phase includes (1) mentoring, (2) implementation of activities, (3) training. Data collection techniques were questionnaires that was analyzed descriptively. The study population was elementary school PE teacher of Belitang Oku Timur district. The results are 80% of teachers are able to practice and 80% of teachers are willing to socialize about interactive multimedia-based teaching materials that have been made. Based on the results and discussion, it can be concluded that the training activities on the Development of Interactive Learning Media-Based Teaching Materials carried out in Belitang were very suitable to be applied to PE Teachers at the elementary level. The teachers are able to practice teaching materials using instructional media and also able to explain the steps to colleagues.

**Keywords:** community service, PE, media, Interactive

### Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Penjaskes berorientasi pada Media Pembelajaran Interaktif pada Guru PJOK di Kecamatan Belitang Oku Timur yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran. Media pembelajaran ini dibuat dengan mengkombinasikan macam macam obyek multimedia, yaitu teks, gambar, animasi, audio, video, dan tombol interaktif. Pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Belitang Oku Timur. Obyek pengabdian ini adalah media pembelajaran interaktif. Tahap pengabdian meliputi (1) pendampingan, (2) pelaksanaan kegiatan, (3) pelatihan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket yang dianalisis secara deskriptif. Populasi penelitian adalah guru PJOK Kecamatan Belitang Oku Timur. Hasil pengabdian ini adalah guru mampu mempraktekan dan guru bersedia mensosialisasikan tentang bahan ajar berbasis multimedia interaktif yang sudah dibuat. Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan



Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Media Pembelajaran Interaktif yang dilaksanakan di Belitang sangat cocok diterapkan pada Guru PJOK. Guru mampu mempraktekkan bahan ajar menggunakan media pembelajaran dan juga mampu menjelaskan langkah-langkah kepada rekan sejawat.

**Kata Kunci:** pengabdian, PJOK, media, interaktif.

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan pada satuan pendidikan berfokus pada pembelajaran pada setiap mata pelajaran salah satunya pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Menurut Silvi Aryanti (2018) PJOK di sekolah bertujuan untuk dilakukan secara sistematis oleh peserta didik dilandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.

Pembelajaran di sekolah pada dasar, menengah pertama, dan menengah ke atas agar mencapai tujuan yang ingin tercapai, seorang guru harus memiliki bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan dapat dikembangkan melalui media pembelajaran. Menurut Smaldino et al (2008) Peranan media pembelajaran sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Seiring dengan perkembangan era globalisasi, pelaksanaan pembelajaran saat ini perlu didukung dengan media pembelajaran yang berbasis teknologi modern.

Pemanfaatan media pembelajaran PJOK merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran misalnya penggunaan media gambar, penggunaan media audio visual atau media dalam bentuk CD pembelajaran dan media pembelajaran lainnya. Media pembelajaran bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PJOK Sekolah Dasar di Kecamatan Belitang OKU Timur. Penggunaan media pembelajaran interaktif oleh guru belum optimal. Salah satu kendala dalam pengembangan media pembelajaran interaktif adalah guru belum mengembangkan bahan ajar menggunakan media pembelajaran interaktif. Pembelajaran di sekolah dasar dalam proses memberikan materi, guru hanya menjelaskan secara lisan dan langsung di lapangan tanpa menggunakan media atau alat bantu dalam memberikan materi ajar sehingga monoton. Siswa pasif dan kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh guru yang langsung menyampaikan materi secara lisan dan terkesan terburu-buru. Masih banyak siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru PJOK.

Pelatihan pengembangan bahan ajar Penjaskes berbasis media pembelajaran interaktif di Sekolah Dasar Kecamatan Belitang OKU Timur diharapkan akan dapat memberikan wawasan baru dalam pembuatan media pembelajaran, mengingat kemampuan program ini dalam hal pembuatan animasi untuk media pembelajaran multimedia yang menarik dengan caranya relatif mudah. Dikuasanya media pembelajaran multimedia ini diharapkan menimbulkan minat siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

## **METODE**

### **1. Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Metode kegiatan pelatihan pengembangan bahan ajar Penjasorkes berbasis media pembelajaran interaktif di SMA Negeri 1 Kecamatan Belitang OKU Timur, setelah diberi pelatihan, guru dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru-guru dalam kegiatan teknis menggunakan media pembelajaran interaktif. Ada pun tahapan pelatihan adalah seperti berikut:

#### **a. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan ini dilakukan survei, pemantapan dan penentuan lokasi di Kecamatan Belitang OKU Timur penyusunan bahan/materi pelatihan yang meliputi; makalah dan modul untuk kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru-guru penjasorkes di Kecamatan Belitang OKU Timur.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan**

Tahap pelaksanaan pelatihan, pertemuan pertama; memberikan penjelasan tentang pengembangan bahan ajar Penjasorkes. Sesi pelatihan ini menitikberatkan pada pemberian penjelasan mengenai memotivasi guru-guru olahraga agar mau mengembangkan bahan ajar, pertemuan kedua; ini yang menitikberatkan kemampuan melaksanakan kegiatan tentang identifikasi, memilih merumuskan topik, pertemuan ketiga; menyusun kerangka bahan ajar; mengumpulkan bahan-bahan pembelajaran, mengorganisasikan, dan mengonsep materi ajar.

### **2. Metode Pelatihan**

Metode pelaksanaan kegiatan seperti tersebut di atas, guna tercapainya tujuan pelatihan, maka pelatihan ini akan dilaksanakan dengan beberapa cara atau metode, antara lain:

#### **a. Metode Ceramah**

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang mengembangkan bahan ajar Penjasorkes, memotivasi guru-guru olahraga agar mau mengembangkan bahan ajar Penjaskes berbasis media, cara menanamkan pemahaman guru-guru olahraga tentang teknis pengembangan bahan ajar berbasis media yang sangat penting dikuasai oleh peserta pelatihan.

#### **b. Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan tentang mengembangkan bahan ajar berbasis media pembelajaran interaktif dan saat mempraktekannya metode ini memungkinkan guru-guru olahraga menggali pengetahuan sebanyak banyaknya tentang mengembangkan bahan ajar penjasorkes dan juga pengalaman setelah praktek membuat bahan ajar berbasis media pembelajaran interaktif.

#### **c. Metode Simulasi**

Metode simulasi dipilih karena sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan terutama untuk memberikan kesempatan mempraktekkan materi pelatihan yang diperoleh. Harapannya, peserta pelatihan akan benar-benar menguasai materi pelatihan yang diterima, mengetahui tingkat kemampuannya menerapkan kegiatan pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis media pembelajaran interaktif secara teknis dan kemudian

mengidentifikasi kesulitan-kesulitan (jika masih ada) untuk kemudian dipecahkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Menurut Hartati, Destriana, dan Silvi Aryanti (2016) *“Multimedia can be used as a communication system. It is being a system because it is a group of objects that relate and work together to produce a desired result”*. Multimedia dapat digunakan sebagai sistem komunikasi. Itu menjadi sebuah sistem karena itu adalah sekelompok objek yang berhubungan dan bekerja bersama untuk menghasilkan hasil yang diinginkan.

Guru-guru Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di kecamatan Belitang OKU Timur memiliki kemauan dalam mengembangkan bahan ajar yang berorientasi pada media pembelajaran. Guru antusias dan termotivasi untuk menyiapkan bahan ajar terlebih dahulu. Pada saat sesi tanya jawab, guru tertarik untuk bertanya tentang langkah-langkah dalam membuat media pembelajaran. Sesi praktek, guru sudah mengetahui tentang pengembangan bahan ajar, kekurangan dan kelebihan dalam penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan dari profesional dan pengalamannya, guru-guru olahraga memiliki potensi, pengetahuan dan kemampuan. Hal ini dilihat dari lingkungan sekolah memiliki sumber dan media belajar yang cukup untuk dapat terus meningkatkan prestasi guru-guru olahraga.

Berdasarkan potensi guru-guru PJOK dalam kegiatan pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis media pembelajaran, bentuk pendampingan dan kerjasama menghadirkan sinergisme yang amat strategis dan positif antara lembaga perguruan tinggi dengan guru-guru penjasorkes yang akan mendapatkan pelatihan dari tenaga edukatif terlatih profesional perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensi dan wahana strategis untuk menyebarkan ilmu pengetahuan pendidikan dengan sasaran dan jangkauan yang lebih luas yaitu guru-guru penjasorkes di kabupaten Belitang OKU Timur.

Dosen dan mahasiswa tim pengabdian pada masyarakat berperan strategis dalam setiap kegiatan baik pada kegiatan penyuluhan atau penataran maupun pada kegiatan pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis media pembelajaran. Masing-masing anggota tim menjalankan tugas dan fungsi yang relevan dengan materi-materi pelatihan dan dosen senantiasa selalu berdampingan dalam memberikan bantuan. Dalam kegiatan pelatihan masing-masing anggota bertindak sebagai penceramah, pembimbing, dan pendamping atau pengarah.

### **Pembahasan**

Setelah melaksanakan pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis media maka selanjutnya yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi adalah suatu rencana penilaian terhadap aspek pelatihan seperti evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses meliputi pencapaian tujuan pelatihan yang dilakukan dengan angket tanya jawab dan observasi, sedangkan evaluasi aspek penyelenggaraan pelatihan meliputi pemberian

angket untuk melihat indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan pengembangan bahan ajar melalui evaluasi selama proses pelatihan, dan evaluasi pasca pelatihan.

Evaluasi saat pelaksanaan pelatihan yaitu keterlibatan dan kemampuan peserta pada setiap tahap pelatihan. Tahap akhir guru PJOK dapat melakukan kegiatan teknis pengembangan bahan ajar berbasis media pembelajaran multimedia interaktif, yaitu: (1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul buku ajar, (2) menyusun bahan ajar (*outline*), (3) Mengumpulkan bahan-bahan ajar, mengorganisasikan, dan mengonsep bahan pembelajaran, (4) Menyajikan bahan ajar sedangkan indikator keberhasilan selama proses pelatihan dengan memperhatikan beberapa hal seperti:

- (1) teknis pengembangan bahan ajar berbasis media pembelajaran multimedia interaktif, yaitu: (1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul buku ajar, (2) menyusun bahan ajar (*outline*), (3) Mengumpulkan bahan-bahan ajar, mengorganisasikan, dan mengonsep bahan pembelajaran, (4) Menyajikan bahan ajar.
- (2) Keterampilan guru PJOK dalam melaksanakan kegiatan pengembangan bahan ajar berbasis media pembelajaran multimedia interaktif, yaitu: (1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul buku ajar, (2) menyusun bahan ajar (*outline*), (3) Mengumpulkan bahan-bahan ajar, mengorganisasikan, dan mengonsep bahan pembelajaran, (4) Menyajikan bahan ajar.
- (3) Jumlah guru yang mampu dengan baik dan secara terampil melakukan kegiatan teknis mengembangkan bahan ajar berbasis media pembelajaran interaktif.
- (4) Indikator keberhasilan pelatihan ini adalah apabila: 1) lebih dari 90% peserta/guru olah raga memahami kegiatan pelaksanaan pelatihan pengembangan bahan ajar; 2) lebih dari 75% peserta/guru olah raga mampu mempraktekkan yaitu bahan ajar berbasis multimedia; 3) lebih dari 50% peserta/guru penjasorkes bersedia mensosialisasikan kemampuan mengembangkan bahan ajar berbasis media pembelajaran interaktif.

Berdasarkan indikator keberhasilan diperoleh evaluasi yaitu kemampuan guru penjasorkes sudah memahami tentang mengembangkan bahan ajar berbasis media pembelajaran interaktif. Guru terampil dalam menyiapkan bahan ajar walaupun menemukan kendala. 80% guru mampu mempraktekkan dan 80% guru bersedia mensosialisasikan tentang bahan ajar berbasis multimedia interaktif yang sudah dibuat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Media Pembelajaran Interaktif yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Belitang sangat cocok diterapkan pada Guru PJOK. Guru mampu mempraktekkan bahan ajar menggunakan media pembelajaran dan juga mampu menjelaskan langkah-langkah kepada rekan sejawat. Hal ini dapat

mengembangkan profesional guru PJOK dengan baik. Menurut Hartati, Destriana, Silvi Aryanti, dan Destriani (2018) “the implications of this research are macro flash based multimedia can be used as a learning media choice that can be used to improve the learning”. Implikasi dari penelitian ini adalah multimedia berbasis flash makro dapat digunakan sebagai media pilihan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Rektor yang sudah memfasilitasi hibah pengabdian kepada masyarakat, kepala dinas pendidikan kabupaten OKU Timur, dan guru-guru PJOK kabupaten OKU Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, S., Victorian, A. R., & Yusfi, H. (2018). Pengembangan Teknik Pembelajaran Servis Forehand Bulutangkis bagi Siswa Putra Sekolah Menengah Atas. *Sebatik*, 22(2), 181-187.
- Hartati, H., Destriana, D., Aryanti, S., & Destriani, D. (2018, September). Macro Flash-based Multimedia for Improvement The Learning Result of Volleyball Game. In *International Conference on Teacher Training and Education 2018 (ICTTE 2018)*. Atlantis Press.
- Hartati, H., Destriana, D., & Aryanti, S. (2016, September). Multimedia Development on Sports Health Subject for Third Semester Students of Penjaskes Fkip Unsri. In *Sriwijaya University Learning and Education International Conference* (Vol. 2, No. 1, Pp. 469-484).
- Smaldino, Sharon E., Lowther, Deborah L., Russel, James D.. (2008). *Instructional Technology and Media for Learning* (Ninth Edition). NJ: Pearson Education Inc.